

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan penelitian yang telah dianalisis dengan analisis *framing* Robert N. Entman mengenai pemberitaan kasus negosiasi pilot Susi Air ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam pemberitaannya Suara Papua terus menekan agar Indonesia mau mengedepankan negosiasi damai untuk membebaskan pilot Susi Air. Terbukti dari 5 berita yang telah diteliti Suara Papua membangun *frame* yang menekan Indonesia untuk berhenti melakukan usaha lain selain negosiasi damai seperti operasi militer dan menyebar narasi yang salah bahwa pihak TPNPB-OPM meminta tebusan uang 5 miliar rupiah. Suara Papua cenderung menggunakan *framing* yang lebih emosional dan menyoroti aspek-aspek politis dan sosial dari peristiwa tersebut. Suara Papua juga menilai bahwa Indonesia perlu membuka komunikasi selebar-lebarnya dengan pihak TPNPB-OPM untuk menyelesaikan permasalahan ini agar pemerintah Indonesia dapat mengerti apa aspirasi dan tuntutan yang benar-benar diinginkan oleh rakyat Papua.

Kompas.com lebih memberitakan kasus ini dengan lebih netral dan objektif. Kompas.com membangun *frame* bahwa pemerintah Indonesia telah mencoba mengupayakan untuk membebaskan pilot Susi Air dengan cara negosiasi damai. Hal ini dapat ditemukan 5 dari 7 berita Kompas.com adalah berita yang menunjukkan fakta-fakta yang telah dilakukan pemerintah dalam bernegosiasi dengan pihak TPNPB-OPM. Namun, Kompas.com juga membangun *frame* dimana

peristiwa ini masih jauh dari kejelasan dimana usaha pemerintah dinilai masih kurang karena pemerintah Indonesia belum sepenuhnya membangun komunikasi yang baik dengan pihak TPNPB-OPM sehingga Kompas.com juga menuntut Indonesia untuk mau membuka komunikasi terbuka dengan TPNPB-OPM agar tujuan untuk menyelamatkan nyawa pilot Susi Air dapat berhasil tercapai.

Pemberitaan dari kedua media ini tentunya tidak terlepas dari latar belakang kedua media tersebut. Kompas.com adalah salah satu media terbesar di Indonesia yang terkenal objektif dan faktual. Suara Papua adalah media lokal dan asli Papua yang didirikan oleh aktivis bangsa Papua. Kedua hal tersebut tentunya mempengaruhi *frame* yang dibangun dalam pemberitaan kedua media tersebut, bagaimana fakta-fakta yang disajikan oleh kedua media akan mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam kasus ini. Kompas.com memberikan pandangan yang lebih obyektif dan faktual, sementara Suara Papua lebih cenderung mempengaruhi perasaan dan sikap pembaca terhadap peristiwa tersebut.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, dapat terlihat gaya yang berbeda dari 2 media yang memberitakan kasus ini. Dengan ini saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kedua media hendaknya memberikan semua fakta yang berasal dari kedua belah pihak agar masyarakat dapat melihat fakta dengan menyeluruh dan dapat memberikan penilaian lebih objektif.

2. Pembaca memerlukan kehati-hatian dan wawasan yang banyak dalam membaca pemberitaan yang dipublikasikan oleh media agar lebih cermat dalam menginterpretasikan kasus sensitif seperti ini agar tidak memecah belah kesatuan bangsa ini.